

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang secara khusus menetapkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Pemerintah dan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, menyatakan bahwa proses pembelajaran harus fleksibel, bervariasi dan sesuai dengan standar proses pembelajaran di setiap sekolah dasar dan menengah, dalam rangka mengembangkan potensi siswa untuk interaktif, inspiratif, menyenangkan, menuntut, memotivasi partisipasi aktif dan memberikan kebebasan yang cukup untuk berkreasi dan berinisiatif mandiri sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikis peserta didik.

Sejalan dengan implementasi kurikulum 2013 yang merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan formal di Indonesia, maka kurikulum 2013 ketika diterapkan merupakan proses pengembangan pembelajaran dan salah satunya adalah pola pembelajaran pasif pencarian aktif (Pembelajaran aktif siswa semakin diperkuat dengan model pembelajaran yang berfokus pada saintifik) dan pola pembelajaran individu dalam pembelajaran kelompok (team-based). Dengan menerapkan pola pembelajaran ini, keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik akan berkembang dengan baik.

Selama proses pembelajaran, keaktifan siswa menjadi hal yang sangat penting. Pengertian keaktifan Menurut Menurut Riswanil dan Widayati (2012:7), kegiatan belajar siswa adalah kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang melibatkan keterampilan emosional dan menekankan kreativitas siswa, meningkatkan keterampilannya, dan menjangkau siswa kreatif yang mampu menguasai konsep. Menurut Ahmad (2019: 176), aktivitas belajar memegang peranan penting dalam semua proses belajar mengajar. Dengan adanya daya aktif siswa dalam proses pembelajaran, siswa sebagai pembelajar lebih cenderung memiliki tingkat minat dan semangat yang tinggi dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Pada dasarnya siswa sekolah dasar dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, aktif menjawab pertanyaan dari guru atau aktif berdiskusi dengan teman selama proses pembelajaran. Siswa kelas IV yang berusia 10-11 sudah memiliki kemampuan berpikir kritis, yang akan membuat mereka berperan aktif di ruang kelas, karena pada usia perkembangan intelektualnya berpikir kritis, berpikir spesifik dan perkembangan intelektual, perkembangan kognitif yang baik. Siswa dapat mengajukan beberapa pertanyaan dalam proses pembelajaran, sedangkan yang dimaksud dengan kegiatan belajar adalah kegiatan yang menimbulkan proses perubahan dalam diri individu, baik tingkah laku maupun kepribadian, yaitu keterampilan, sikap, kebiasaan, kecerdasan, tetapi hal ini memerlukan bimbingan guru agar kreatif untuk merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Mengenai konsep pembelajaran, semua mata pelajaran mempunyai kemampuan untuk menjadikan siswa berperan aktif, tidak ada batasan siswa untuk mengemukakan pendapat dan pandangannya untuk bertanya dan menjawab

pertanyaan dari guru atau berdiskusi dengan temannya. Hal ini dapat tercapai jika guru menerapkan model pembelajaran yang menjadikan siswa lebih dominan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SDN 140/I Sungai Lais, peneliti mengumpulkan data dari 13 siswa di kelas tersebut terlihat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran pada tema 3 peduli terhadap makhluk hidup sub tema 1 pembelajaran ke-5. Meskipun guru sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus berperan aktif selama pembelajaran, peneliti menemukan bahwa antusias siswa kurang, ketika guru menjelaskan materi siswa cenderung diam dan hanya memperhatikan penjelasan tanpa ada tanggapan yang membangkitkan rasa ingin tahunya, siswa hanya menanggapi sekedarnya saja, hal ini menunjukkan bahwa interaksi siswa dengan guru sangat sedikit sehingga menyebabkan rendahnya tingkat keaktifan belajar dari siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yaitu secara berpasangan, dalam hal ini aktivitas keaktifan siswa dan kerjasama dalam kelompok tampak rendah, karena siswa cenderung mengerjakan secara individu dan teman yang lainnya hanya melihat saja. Saat mengerjakan pekerjaan kelompok, siswa yang lebih pintar mengerjakan tugas kelompok sedangkan siswa yang kurang pintar hanya menonton dan terkadang sibuk bermain sendiri, dan ada juga siswa yang mengerjakan tugas dengan sendiri. Di akhir pembelajaran, partisipasi siswa pada akhir diskusi juga tampak sangat rendah, karena siswa yang berperan dalam proses pembelajaran hanya mereka yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas aktivitas keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih belum optimal, hal ini dapat dilihat bahwa dalam proses belajar

mengajar siswa hanya mendengarkan dan tidak menanggapi materi yang disampaikan guru. Kurangnya aktivitas keaktifan siswa dalam proses pembelajaran bukan hanya akibat dari kesalahan siswa, tetapi juga dapat dilihat dari cara guru mengajar seperti: guru belum menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat, guru kurang mampu menarik perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, dan dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa bosan dan jenuh yang menyebabkan siswa cenderung kurang memahami materi yang diajarkan guru di kelas, dalam memberikan tugas guru hanya memberikan tugas berupa mengerjakan soal-soal yang ada di buku tematik siswa.

Berdasarkan uraian diatas, dalam upaya memberikan bantuan untuk meningkatkan keaktifan siswa peneliti akan menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Malawi, Kadarwati, 2017; 96). Sejalan dengan pendapat (Trianto, 2014) model pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa dan menunjuk guru sebagai faktor motivasi dan fasilitator, di mana siswa memiliki kesempatan untuk bekerja secara mandiri untuk mengembangkan pembelajarannya Model pembelajaran berbasis proyek ini dapat menjadikan peserta didik lebih aktif, kreatif dan dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan keberanian dengan

mengungkapkan hasil pemikiran atau pendapatnya serta mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam suatu kelompok untuk memecahkan masalah, sehingga dapat menghasilkan suatu produk atau karya.

Dari penjelasan di atas maka alasan peneliti dalam mengatasi permasalahan kurangnya keaktifan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran berbasis proyek ini digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa karena model pembelajarannya tidak membosankan dan menyenangkan. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Dengan demikian peneliti mengambil judul **“Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SDN 140/I Sungai Lais”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan menjadi pertanyaan penelitian yaitu: Bagaimana meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek di Kelas IV SD Negeri 140/I Sungai Lais ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek di Kelas IV SDN 140/I Sungai Lais.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas IV SDN 140/I Sungai Lais.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru, diharapkan dapat menjadikan bahan acuan dan menambahkan wawasan, pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran tematik dengan tepat untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas IV SDN 140/I Sungai Lais.
2. Bagi Siswa, dapat membangkitkan semangat dan aktif siswa dalam belajar, selain itu dapat menambah wawasan dan pengalaman yang menarik bagi siswa di kelas IV SDN 140/I Sungai Lais.
3. Bagi Sekolah, diharapkan SDN 140/I Sungai Lais dapat menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar tercipta siswa yang bermutu dan guru yang profesional.